

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah tidak asing lagi jika Indonesia disebut-sebut memiliki keberagaman suku, etnik, serta budaya yang melimpah. Hal tersebut juga menjadi identitas, kepercayaan, dan kebiasaan yang ditanamkan bersama bagi setiap individu maupun kelompok yang ada didalamnya (Akhmad, 2010, hal. 7). Kebudayaan merupakan prinsip yang ditanam oleh sekelompok masyarakat mengenai tata cara dalam kehidupan yang terus bertumbuh untuk dipertahankan dan diikuti seiring dengan perkembangannya. salah satu tokoh antropologi Indonesia, Koentjaraningrat, mendefinisikannya sebagai sebuah ide, tindakan, dan sebuah ciptaan manusia yang dijadikan pembelajaran oleh manusia itu sendiri.

Wujud Kebudayaan itu sendiri terbagi menjadi tiga: pertama, wujud kebudayaan sebagai kumpulan peraturan, nilai-nilai, norma-norma, dan gagasan. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kegiatan kompleks dan terstruktur yang berasal dari manusia dalam suatu masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda buatan manusia (Koentjaraningrat, 1985). dari ketiga gagasan tersebut, pada poin ketiga dimana perwujudan dari suatu kebudayaan terbentuk dari objek atau benda yang dihasilkan oleh manusia memberikan inspirasi dalam pengerjaan Tugas Akhir dalam memvisualisasikan sebuah karya seni yang merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan Indonesia khususnya pada daerah jawa yang merupakan hasil dari tangan manusia yaitu kain Lurik. Kain Lurik merupakan salah satu warisan budaya hasil kerajinan tangan masyarakat indonesia, khususnya wilayah Jawa yang memiliki nilai-nilai luhur serta serat akan makna.

Eksistensi kerajinan kain tenun lurik yang biasanya banyak dikenal di daerah Jawa Tengah terutama Yogyakarta dan Solo dimana daerah tersebut memiliki dasar dalam berketerampilan dan seni dengan ciri khusus (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, hal. 104). Kain Lurik sendiri merupakan kain hasil tenun dengan pola berupa garis-garis dan bidang yang bervariasi baik secara horizontal maupun vertikal (Hariyanto, 2014, hal. 121). Dalam perkembangannya, kain Lurik memiliki sejarah yang bisa dibilang cukup lama di kebudayaan jawa. Dalam berbagai penemuannya, dapat dilihat bahwa tekstil ini banyak ditemukan dalam prasasti seperti prasasti kerajaan mataram pada 851-882M yang menunjukkan keberadaan lurik Pakan Malang. Kemudian juga ditemukan pada prasasti Raja Erlangga pada 1033 SM di Jawa Timur dengan nama lurik Tuluh Watu yang namanya masih digunakan sampai sekarang.



Gambar 1. 1 Kain Lurik Tuluh Watu

Sumber: media.neliti.com

(Diakses pada 23 Desember 2022 oleh Sandrina pada pukul 11:23)

Adapun selendang yang dikenakan pada arca terakota di Trowulan, Jawa Timur pada abad ke-15 M yang menunjukkan cara pemakaian kain tenun lurik yang digunakan pada zamannya. (Kemendikbud, 2010). Dari temuan-temuan berupa prasasti, arca, dan relief candi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kain lurik memiliki keberadaan yang sangat lama di pulau jawa.

Motif garis dan bidang pada kain lurik inilah yang memberikan dorongan pada pengerjaan tugas akhir untuk menampilkan motif-motif tersebut kedalam karya seni lukis dengan mempertimbangkan visual, isi, serta gagasan dalam berkarya sehingga nantinya menjadikan karya lukis ini lebih baik. Visual yang ada pada lukisan merupakan nilai-nilai yang terkandung di dalam motif kain tenun lurik.

Berdasarkan latar belakang pengkarya yang memiliki keluarga Jawa yang melakukan salah satu tradisi yaitu Mitoni dengan menggunakan kain lurik sebagai perwujudan doa dan harapan khususnya pada kain lurik motif pecah ketumbar dan motif dringin, serta mendengar masukan dari asisten dosen pada semester sebelumnya mengenai gagasan motif lurik. Hal ini mendorong pengkarya untuk memilih kain tenun lurik sebagai sumber inspirasi dengan mengamati serta mendalami makna serta keindahan dari motif kain lurik yang dapat digunakan tidak hanya dalam lingkup individu maupun keluarga, tetapi juga lingkup sosial yang terjadi disekitar kita dengan membawa harapan baik didalamnya.

Bermula pada sebuah pertanyaan penulis kepada Orang tua terkait tradisi Mitoni, beliau berkata bahwa mitoni dapat dilakukan dengan berbagai macam kain namun, pada saat itu motif lurik pun dipilih dengan harapan serta doa selayaknya makna yang terkandung pada motif kain lurik itu sendiri. Makna tambar pecah dengan harapan kelahiran berjalan dengan lancar semudah memecahkan ketumbar dan kelak sang anak harum namanya seperti aroma ketumbar setelah dipecahkan. Sedangkan motif dringin memiliki makna sang anak kelak mempunyai jiwa yang rendah dari, dapat membaaur dengan masyarakat, serta sederhana (Supriyatno, 2014, hal. 848-849).



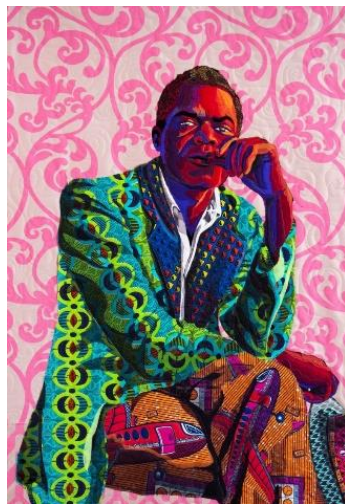
Gambar 1. 2 Prosesi Tradisi Mitoni

Sumber: gatra.com

(diakses pada 23 Desember 2022 oleh Sandrina Pada Pukul 14:32)

Adapun seniman yang mengangkat mengenai kebudayaan dan identitas dari hasil tangan manusia yaitu kain. Seniman tersebut bernama Bisa Butler. Bisa Butler merupakan seniman yang lahir di Afrika aktif dalam menghasilkan karyanya di New York City tepatnya di Brooklyn dengan menggunakan kultur daerah kelahirannya dengan menghubungkan tema Amerika dan Afrika melalui visual mengenai sejarah dan budaya. Ia menggunakan wol, kain perca, dan kain lainnya dengan pola yang berani dan warna yang cerah dengan pemaknaan dari kain itu sendiri dan untuk digunakan sebagai motif pakaian dari lukisan yang ia buat.

Atas dasar pengalaman yang diuraikan diatas, penulis ingin mewujudkan gagasan dalam bentuk pemaknaan motif kain Lurik sebagai ide penciptaan karya tugas akhir ini dikarenakan menariknya nilai-nilai dan pemaknaan dari motif lurik yang tidak hanya mengandung harapan bagi diri sendiri maupun lingkungan keluarga dan sebagai media dalam memperkenalkan serta melanjutkan tradisi yang dilakukan oleh keluarga dan daerah asal.



Gambar 1. 3 Karya Bisa Butler I'm Not Your Negro 2019
Sumber: artvee.com
(diakses pada 24 Desember 2022 oleh Sandrina pada pukul 17:54)

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian yang telah disebutkan pada latar belakang maka permasalahan penciptaan karya seni lukis kain Lurik sebagai ide penciptaan karya meliputi:

1. Bagaimana visualisasi dari penciptaan karya seni yang bersumber dari Tradisi Mitoni dan kain Lurik sebagai ide dalam penciptaan karya?
2. Bagaimana proses dari penciptaan karya seni lukis dengan inspirasi yang bersumber dari Tradisi Mitoni kain Lurik?

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Gagasan berkarya seni yang mencakup pada wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya yang dibuat oleh manusia yaitu kain lurik yang merupakan bagian dari tradisi Mitoni..
2. Visualisasi tradisi jawa yaitu tradisi Mitoni berupa karya seni lukis.

D. TUJUAN BERKARYA

Adapun tujuan dalam berkarya berdasarkan pemaparan latar belakang, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengenalkan Tradisi Mitoni dan Kain Lurik sebagai bagian dari masyarakat Jawa melalui visualisasi karya serta sumber inspirasi bagi penciptaan karya.
2. Mengetahui proses dalam penciptaan karya seni lukis dengan kain lurik dan tradisi mitoni sebagai sumber pengkayaan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mengenai teori yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir yang di antaranya adalah teori umum dan teori seni

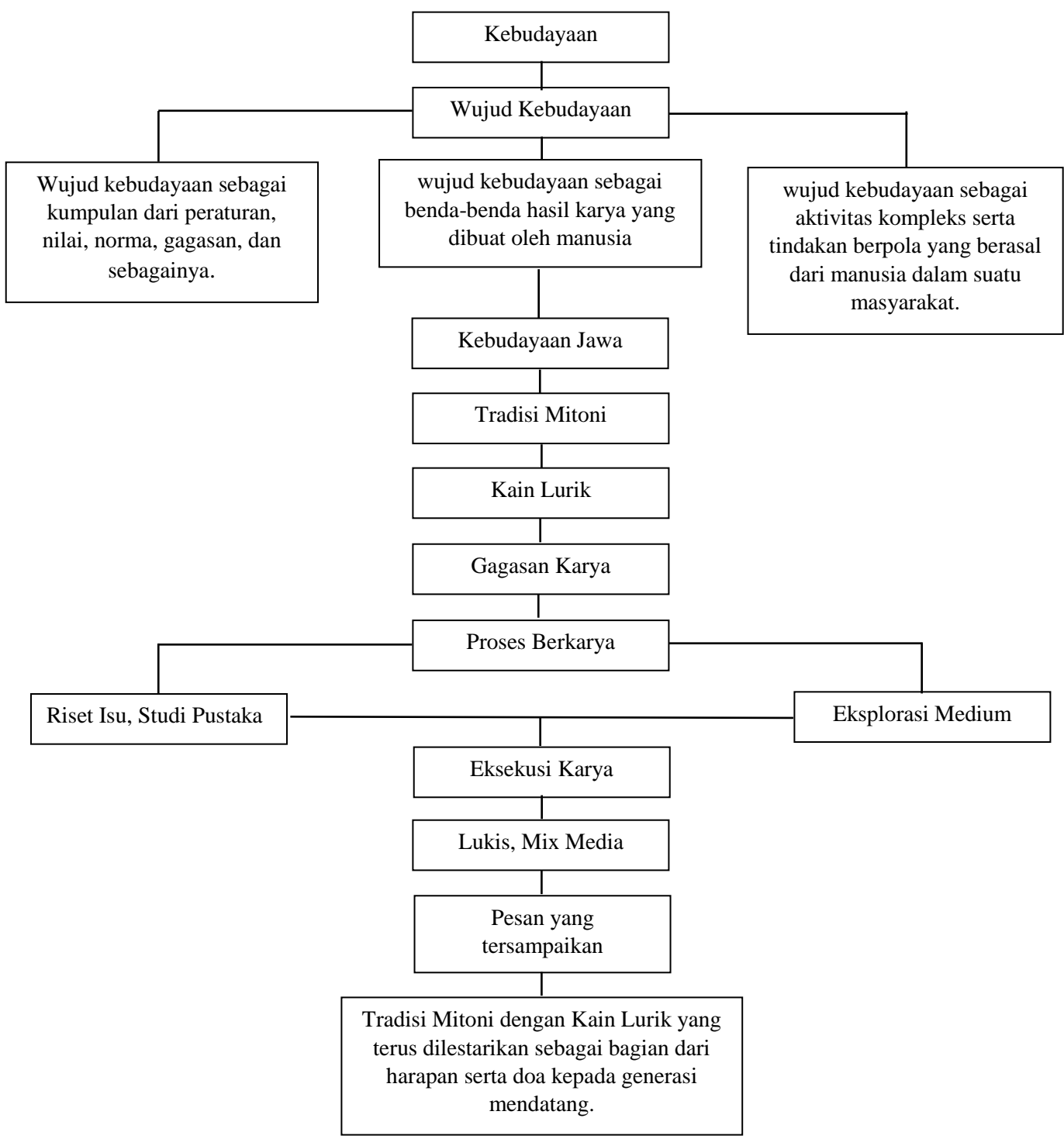
BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang diangkat dalam tugas akhir serta proses selama pengkaryaan berlangsung dari sejak awal hingga selesai.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan tertulis dari karya tugas akhir.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. 4 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023